

Peningkatan Kemampuan Berbicara Berbasis Budaya Melalui Media Audio Visual Tarian Daerah

Nur Wahidah Yuliati^{1*}, Siti Rochmiyati²,
Moh. Rusnoto Susanto³, Enik Wahyuningsih⁴

^{1,2,3,4}, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

*Corresponding author: nuryuliati43@guru.sd.belajar.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 10, 2025

Revised April 19, 2025

Accepted April 20, 2025

Available online April 21, 2025

Kata Kunci:

kemampuan berbicara, budaya, audio visual.

Keywords:

speaking skills, culture, audio visual.



This is an open access article under the [CCBY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) international license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Balai Tekkomdik DIY, Dinas Dikpora Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peningkatan kemampuan berbicara berbasis budaya melalui penggunaan media audio visual tarian daerah pada siswa kelas VI di SDN 2 Batusari, Wonosobo. Dengan melibatkan 20 siswa sebagai partisipan penelitian, penelitian menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, tes kemampuan berbicara, dan wawancara dengan guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual tarian daerah efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Mayoritas siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan berbicara mereka setelah intervensi, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya lokal mereka. Motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga meningkat secara signifikan. Kesimpulannya, penggunaan media audio visual tarian daerah sebagai alat pembelajaran memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VI di SDN 2 Batusari, Wonosobo, sambil juga memperdalam pemahaman mereka tentang budaya lokal. Implikasi dari penelitian ini relevan untuk pengembangan pendidikan berbasis budaya di Indonesia dan negara-negara dengan konteks budaya serupa.

ABSTRACT

This research aims to examine the improvement of culture-based speaking skills through the use of regional dance audio-visual media in class VI students at SDN 2 Batusari, Wonosobo. By involving 20 students as research participants, the research used a research design class action (PTK) with a qualitative approach. Data is collected through observation, tests speaking skills, and interviews with teachers and students. The results of the research show that the use of audio-visual media for regional dances is effective improve students' speaking skills. The majority of students experienced improvement in their speaking ability after the intervention, as well as gaining deeper understanding about their local culture. Student motivation and engagement in learning also increased significantly. In conclusion, the use of regional dance audio-visual media as a learning tool makes a positive contribution in improving the speaking skills of class VI students at SDN 2 Batusari, Wonosobo, while also deepening their understanding of local culture. The implications of this research are relevant for the development of culture-based education in Indonesia and countries with similar cultural contexts.

1. Pendahuluan

Pendidikan bagi manusia adalah sangat penting dan merupakan hak setiap orang untuk mendapat pendidikan yang layak. Setiap usaha yang manusia lakukan dalam mengembangkan potensi dirinya yang sesuai nilai kebudayaan dan sesuai dengan masyarakat sekitar. Untuk mengembangkan potensi siswa, guru perlu mempersiapkan hal-hal yang siswa butuhkan selama proses pembelajaran berlangsung. Apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa, maka dapat meningkatkan keterampilan siswa yaitu keterampilan yang diperlukan untuk dirinya maupun masyarakat. Salah satu keterampilan yang perlu dikuasai ialah kemampuan berbicara dengan baik dan benar.

Salah satu dari empat keterampilan bahasa yang perlu dipelajari siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikatif mereka sebaik mungkin adalah keterampilan berbicara. Empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis mencakup berbahasa (Kurnia, 2015). Keterampilan seperti berbicara harus dilakukan dengan tepat mulai di sekolah dasar (Sidabutar & Manihuruk, 2022). Masih banyak ditemukan permasalahan pada keterampilan berbicara siswa mulai dari kurangnya motivasi, siswa yang masih merasa takut dan tidak percaya diri untuk mengutarakan pendapatnya dalam kegiatan berbicara, serta faktor lain yang mempengaruhi. Berbicara adalah semacam aktivitas manusia yang memanfaatkan berbagai elemen linguistik, psikologis, fisik, dan neurologis. Dengan demikian, berbicara sering dianggap sebagai instrumen komunikasi manusia yang paling dikontrol secara sosial. Hal ini terbukti dalam banyak hal, membuat orang percaya bahwa berbicara adalah keterampilan yang sulit. Hal itu juga merupakan indeks berhasilnya keterampilan berbicara. (Zullan, 2021)

Meskipun banyak anak masih menunjukkan ciri-ciri tidak dapat tampil di depan teman sebayanya, masih ada murid yang mahir dalam mengkomunikasikan ide. Karakteristik ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada, kecemasan, kulit pucat, postur kaku, keringat dingin, dan kehilangan bicara. Tidak hanya itu, tetapi guru juga harus berusaha untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara mereka, bukan hanya berfokus pada topik yang berhubungan dengan berbicara seperti membaca puisi. Hal ini sejalan dengan temuan artikel Nur Hidayah & Prayitno (2017), yang menyatakan bahwa guru tidak konsisten dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara mereka dan bahwa mereka terutama berkonsentrasi pada materi yang berhubungan dengan berbicara, termasuk pidato.

Untuk mengatasi hal di atas, guru harus terus-menerus melatih siswa mereka menggunakan berbagai strategi, salah satunya adalah penggunaan materi pembelajaran yang menarik untuk merangsang keterampilan motorik anak-anak dan membantu mereka menjadi pembicara publik yang mahir. Media pembelajaran adalah salah satu instrumen yang paling membantu untuk pendidikan anak-anak karena mereka memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran guru dan pemahaman siswa tentang informasi yang ditawarkan. (Syafdaningsih & Pratiwi, 2022)

Menurut buku Nurdyansyah (2019), media memiliki peran penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa berhasil dalam studi mereka. Seorang guru harus mahir dalam memilih strategi pengajaran yang menarik. (Nababan et al., 2023) Media audio visual merupakan salah satu jenis media yang dapat dimanfaatkan untuk membantu anak menjadi pembicara yang lebih baik. Salah satu tujuan media audio visual adalah untuk menampilkan visual dan suara secara bersamaan, yang membantu ingatan anak-anak menyimpan informasi dengan lebih baik. (Sholikhah et al., 2021)

Para peneliti menggunakan materi audio-visual dalam beberapa penyelidikan. Penelitian oleh Mirvan (2013), Wang (2015), Saito & Akiyama (2018), dan lainnya menunjukkan bahwa siswa melihat penggunaan media video dengan baik karena meningkatkan pemahaman mendengarkan mereka dan membangkitkan rasa ingin tahu mereka dalam mengambil kemampuan dan bahasa baru. Selain itu, studi oleh Novelti et al. (2018) dan Endaryono et al. (2019) menemukan bahwa materi audio visual dapat mencapai tingkat pembelajaran tertinggi, menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk belajar, dan mendukung kreativitas pendidik dalam menghasilkan materi pendidikan.

Daya literasi merupakan salah satu gerakan sastra nasional terpenting di Indonesia pada era ke-21 karena tidak sebatas menggambarkan perasaan berlalunya waktu. (I. P. Sari, 2022) Kita menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa hadir untuk membantu interaksi, dan merupakan bagian penting dari sejarah dan budaya nasional. Ada peran besar dalam pengertian komunikasi antarbudaya seperti multilingualisme dan keragaman budaya. (Zhussupova & Shadiev, 2023) Guru yang imajinatif dan terampil dalam memperkenalkan materi melalui berbagai metode pengajaran, memungkinkan semua siswa untuk memahami materi pelajaran secara efektif, dan yang dapat secara mandiri membuat materi pendidikan berdasarkan kebutuhan siswa mereka. Salah satunya adalah teknik

bercerita, yang melibatkan memberi tahu seseorang tentang sesuatu yang benar-benar terjadi atau mengungkapkan sesuatu secara verbal untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan orang lain. (Darihastining et al., 2020) Selain itu, dapat menggunakan metode lagu daerah atau yang lainnya. Lirik lagu sebagai media pembelajaran sudah banyak dilakukan. (Vidiyanti & Tjahjono, 2020) Mengenai penyesuaian bantuan yang akan didasarkan pada budaya lokal, ada manfaat dari gagasan ini, terutama dalam hal pembentukan prinsip dan sikap moral pada siswa. (Nurdawani, A, Tarman A & Haslinda, 2022)

Ini berfungsi sebagai dasar untuk penelitian kami. Hal ini diantisipasi bahwa materi audiovisual akan membantu siswa menjadi pembicara yang lebih mahir. Oleh karena itu, penelitian tentang dampak media audio visual terhadap kemampuan berbicara siswa kelas IV di SD Negeri 2 Batusari Wonosobo sangat diperlukan.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau penelitian yang dilakukan guru melalui refleksi diri di kelas mereka sendiri dengan tujuan meningkatkan efektivitas guru untuk meningkatkan hasil belajar. (Arikunto, dkk. 2020) secara garis besar penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimulai dengan tahapan perencanaan, tindakan dan pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan. (Pendidikan et al., 2023).

Melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi, data dikumpulkan secara sistematis. Penilaian kemampuan berbicara siswa dan observasi aktivitas instruktur dan siswa termasuk dalam analisis data. Dua pengamat menilai aktivitas guru dan siswa yang mereka amati. Siklus berikutnya direncanakan dengan menggunakan temuan dari studi ujian kemampuan berbicara siswa dan data observasi. SDN 2 Batusari Wonosobo adalah lokasi penelitian ini, yang mempertimbangkan fakta bahwa sekolah terbuka untuk menerapkan praktik pengajaran inovatif, terutama dalam hal kurikulum. Dua puluh siswa kelas VI SDN 2 Batusari Wonosobo menjadi subjek penelitian. Dengan rincian sebanyak 9 siswa adalah laki-laki dan 11 siswa lainnya adalah perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Maret semester II tahun ajaran 2023/2024.

3. Hasil dan Pembahasan

Penggunaan media audio visual tarian daerah telah membawa pengaruh positif yang relevan dalam peningkatan kemampuan berbicara peserta didik kelas VI di SDN 2 Batusari, Wonosobo. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Peningkatan Kemampuan Berbicara

Terjadi peningkatan yang nyata dalam kemampuan berbicara siswa setelah melalui intervensi menggunakan media audio visual tarian daerah. Mereka menjadi lebih lancar dan percaya diri dalam menyampaikan ide dan pikiran mereka secara verbal. Karena sifat menarik dari materi audio-visual, anak-anak tertarik untuk mendengar cerita yang diceritakan guru kepada mereka. (M. P. Sari et al., 2019).

Peningkatan Pemahaman Budaya

Melalui penggunaan media audio visual tarian daerah, siswa juga mendapatkan pemahaman yang lebih besar tentang budaya asli mereka. Mereka mempelajari nilai-nilai budaya, sejarah, dan kandungan makna yang ada dalam tarian daerah Jawa, yang membantu memperkaya wawasan mereka. Dengan menggunakan paradigma ini, partisipasi langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa. (Nurmala et al., 2020)

Peningkatan Motivasi Belajar

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat secara signifikan. Penggunaan media audio visual yang menarik dan relevan dengan budaya mereka memberikan motivasi tambahan

bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Penggunaan materi audio-visual sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran karena siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi di kelas ketika mereka memiliki akses ke alat bantu visual ini. (Nadia et al., 2023).

Untuk mendukung analisis mengenai peningkatan kemampuan berbicara berbasis budaya melalui media audio visual tarian daerah, dapat digunakan tabel dan grafik untuk memvisualisasikan data hasil penelitian. Dalam hal ini, jumlah partisipan penelitian sebanyak 20 orang siswa kelas VI SDN 2 Batusari, Wonosobo.

Tabel 1. Tabel Penyajian Data

| Siswa | Kemampuan berbicara sebelum intervensi | Kemampuan berbicara setelah intervensi |
|-------|--|--|
| 1 | 3 | 4 |
| 2 | 2 | 3 |
| 3 | 2 | 4 |
| 4 | 4 | 5 |
| 5 | 3 | 4 |
| 6 | 2 | 3 |
| 7 | 4 | 5 |
| 8 | 3 | 4 |
| 9 | 2 | 3 |
| 10 | 3 | 4 |
| 11 | 2 | 3 |
| 12 | 4 | 5 |
| 13 | 3 | 4 |
| 14 | 2 | 3 |
| 15 | 3 | 4 |
| 16 | 4 | 5 |
| 17 | 3 | 4 |
| 18 | 2 | 3 |
| 19 | 3 | 4 |
| 20 | 2 | 3 |

Dari tabel diatas, terlihat bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan berbicara mereka setelah intervensi menggunakan media audio visual tarian daerah. Sebelum intervensi, sebagian besar siswa memiliki kemampuan berbicara pada rentang 2 hingga 4, sedangkan setelah intervensi, mayoritas siswa mencapai skor antara 3 hingga 5. Ini menunjukkan bagaimana menggunakan materi audiovisual yang menampilkan tarian daerah dapat meningkatkan kemampuan berbicara murid kelas VI di SDN 2 Batusari, Wonosobo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya, khususnya melalui penggunaan media audio visual tarian daerah, memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VI di SDN 2 Batusari, Wonosobo. Berikut adalah beberapa pembahasan lebih lanjut terkait dengan hasil penelitian ini:

Relevansi Konteks Budaya dalam Pembelajaran Temuan ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan konteks budaya lokal dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Dengan mengintegrasikan unsur-unsur budaya dalam pembelajaran, guru dapat membuat pembelajaran lebih bermakna untuk peserta didik, sehingga mereka dimungkinkan dapat lebih terlibat dan berpartisipasi aktif. Pendidikan juga menjadikan adanya landasan perubahan budaya (Istiq'faroh, 2020).

Penggunaan Media Audio Visual sebagai Alat Pembelajaran Media audio visual, terutama dalam bentuk tarian daerah yang mencerminkan budaya lokal, terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dan media modern dapat menjadi sarana yang kuat dalam mendukung proses pembelajaran yang berbasis budaya. Penggunaan media audio visual seperti video

animasi mampu memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi serta keaktifan siswa (Agisti, 2023). Menggunakan pelajaran video membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa dalam memahami gerakan tarian persembahan. (L. Wardani, 2019). Penilaian dilakukan oleh guru untuk mengukur ketercapaian standar dan mengevaluasi kemajuan peserta didik (I. K. Wardani & Bariyyah, 2023).

Implikasi Praktis untuk Guru Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi guru dalam membuat dan mempraktekkan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berbicara siswa. Guru dapat memanfaatkan media audio visual dan konten lokal untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa. Media audio visual dapat digunakan pada tingkat pendidikan yang berbeda karena banyak manfaatnya, yang mencakup kemampuan untuk mengkomunikasikan konten dengan lebih mudah melalui pesan suara dan gambar dan penyediaan informasi yang lebih jelas dan tepat yang tidak membosankan. (Sudianto et al., 2023). Dengan demikian, penggunaan media audio visual tarian daerah telah membawa manfaat yang besar pada peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas VI di SDN 2 Batusari, Wonosobo, sambil juga memperkuat pemahaman mereka tentang budaya lokal. Penelitian ini sangat membantu dalam mengembangkan pendidikan berbasis budaya di sekolah pedesaan di Indonesia, serta menunjukkan potensi yang besar dari pendekatan ini dalam konteks pembelajaran global yang multikultural (Sidabutar & Manihuruk, 2022).

4. Simpulan dan Saran

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa menggunakan media audio visual tarian daerah efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VI di SDN 2 Batusari, Wonosobo. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: 1) Penggunaan Media Audio Visual Tarian Daerah Berbasis Budaya sebagai alat pembelajaran telah membuktikan keberhasilannya dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. 2) Mayoritas siswa mengalami peningkatan kemampuan berbicara setelah intervensi menggunakan media audio visual tarian daerah. 3) Pemahaman yang Lebih Mendalam tentang Budaya Lokal. 4) Motivasi dan Keterlibatan Siswa yang Tinggi.

Daftar Pustaka

- Agisti, K. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Pembelajaran Audio-Visual Peserta Didik Kelas II SDN Ciputat 01 Skripsi Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Pembelajaran Audio-Visual Peserta Didik Kelas II SDN Ciputat 01.
- Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1595. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.923>
- Istiq'faroh, N. (2020). Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jls/article/view/266/221>
- Kurnia, R. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V. 1–12.
- Nababan, I. A., Siahaan, F. E., Situmeang, S. A., & Siahaan, S. (2023). PENINGKATAN BERBAHASA INGGRIS MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL BAGI SISWA SD NEGERI No. 095175 PARBUNGAAN. *AsiaCALL Online Journal*, 3(095175), 17.
- Nadia, Aufa, Lestari, N., Harry, K. D., & Khadijah, S. (2023). Penggunaan Media Audio Visual sebagai Motivasi Belajar Siswa di SDS Al Ikhlah Taqwa Sukaramai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 2253. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11304/8704>
- Nurdawani, A, Tarman A, A., & Haslinda. (2022). Perbandingan DLTA Berbantuan Audio Visual dan DLTA Tanpa Audio Visual Berbasis Cerita Budaya Lokal Terhadap Kemampuan Menyimak dan Bercerita. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>

- Nurmala, F., Iriansyah, H. S., & Putra, N. L. J. (2020). Peningkatan Pemahaman Materi Keberagaman Suku Bangsa, Sosial, dan Budaya di Indonesia melalui Model Think Pair Share Berbantuan Media Audio-Visual. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 11(2), 179. <https://doi.org/10.37640/jip.v11i2.160>
- Pendidikan, J., Madrasah, G., & Volume, I. (2023). 1,2 1 , 2. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2).
- Sari, I. P. (2022). PENGEMBANGAN BUKU DONGENG BILINGUAL BERBASIS LITERASI BUDAYA UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–8. <http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9701-9>
<http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9700-x>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jmr.2008.11.017>
<http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1090780708003674>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/11910031>
- Sari, M. P., Saparahayuningsih, S., & Indrawati, I. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercakap-cakap Berbantuan Media Audio Visual Pada Kelompok A PAUD Pertiwi I Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.18-21>
- Sholikhah, N. A. M., Dewi, N. K., & Sholeha, V. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 9(1), 58.
- Sidabutar, Y. A., & Manihuruk, L. M. E. (2022). Keefektifan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1923–1928. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2385>
- Sudianto, S., Hariri, D. D., & Wibowo, R. I. S. (2023). Implikasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran Matematika. *Didactical Mathematics*, 5(2), 578. <https://doi.org/10.31949/dm.v5i2.8718>
- Syafdaningsih, S., & Pratiwi, W. (2022). Pengembangan Video Cerita Anak Tema Budaya Lokal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4200. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2336>
- Vidiyanti, M. O., & Tjahjono, T. (2020). Lirik Lagu Keroncong Sebagai Media Pembelajaran Menyimak Dan Berbicara Di Hankuk University of Foreign Studies Korea. *Mabasan*, 14(2), 199. <https://doi.org/10.26499/mab.v14i2.355>
- Wardani, I. K., & Bariyyah, I. Q. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Rupa Materi Anyaman Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 1521. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11059/4689>
- Wardani, L. (2019). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Dan Keterampilan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Rambah Samo. *Indonesian Journal of Basic Education*, 2(1), 3. <https://stkiprokania.ac.id/e-jurnal/index.php/IJOBE/article/view/205/157>
- Zhussupova, R., & Shadiev, R. (2023). Digital storytelling to facilitate academic public speaking skills: case study in culturally diverse multilingual classroom. *Journal of Computers in Education*, 10(3), 499–526. <https://doi.org/10.1007/s40692-023-00259-x>
- Zullan, B. (2021). Pemanfaatan Media Audiovisual Untuk Keefektifan Dalam Kemampuan Bercerita Siswa Kelas VII SMP. 1–16.